

## SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI PENUNJANG KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Sri Rahmah Ramadhoni<sup>1</sup>, Dwi Ayu Apriliana<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>,  
Rohmawati<sup>4</sup>

Email: [sriramadhoni.sr@unja.ac.id](mailto:sriramadhoni.sr@unja.ac.id)

### Abstrak

*Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran supervisi dan pengelolaan kinerja guru BK di sekolah. Studi ini mengkaji dampak yang diterima guru BK terhadap supervisi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja mereka dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada siswa. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data survei dan wawancara adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan pendampingan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja. Supervisi yang efektif memberikan dorongan positif bagi guru untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan dalam memberikan bimbingan dan konseling yang efektif kepada siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan kemampuan guru BK dalam memahami dan merespons kebutuhan siswa, mengevaluasi program bimbingan dan konseling, serta mempraktikkan metode-metode yang inovatif. Sementara itu, partisipasi guru bimbingan dan konseling dalam proses supervisi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mereka.*

**Kata Kunci:** *Bimbingan dan Konseling, Supervisi Bimbingan dan Konseling, Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling*

### PENDAHULUAN

---

<sup>1</sup>Universitas Jambi

<sup>2</sup> Universitas Jambi

<sup>3</sup> Universitas Jambi

<sup>4</sup> Universitas Jambi

Di bidang pendidikan nasional, kualitas pendidikan merupakan salah satu target pembangunan dan bagian penting dari usaha meningkatkan mutu penduduk Indonesia secara keseluruhan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pemerintah telah melakukan serangkaian strategi untuk membangun kualitas pendidikan. Salah satu landasan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul adalah pendidikan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian peningkatan standar sekolah adalah personil akademik. Pendidik, direktur unit pendidikan, supervisor sekolah, pengamat dan konsultan pendidikan, tenaga kepastakaan, laboratoris, dan ahli pembelajaran, adalah anggota personil akademik yang berwenang melakukan administrasi, menjalankan, mengarahkan, mensupervisi, dan menyediakan pelayanan administratif untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran pada satuan pendidikan.

Supervisi merupakan program yang menunjang pengembangan potensi tenaga pendidik sehingga dapat memberikan kinerja yang baik terhadap mutu pendidikan. Kemampuan untuk memobilisasi seluruh komponen yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja sekolah merupakan kompetensi yang sangat penting bagi pengawas agar berhasil mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah (Gajah, 2023). Konsep supervisi dicirikan oleh tujuan, proses, dan hubungan timbal balik antara supervisor dan supervisi, yang sangat penting untuk pembelajaran dan praktik yang efektif.

Sama halnya dengan bimbingan dan konseling, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan, memerlukan pelaksanaan supervisi. Supervisi bertujuan untuk menjamin kualitas penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Baik atau tidaknya suatu layanan memperlihatkan kemampuan seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana penting dalam menjalankan tugasnya. Layanan bimbingan dan konseling yang baik mengacu pada proses dan hasil layanan yang mampu memenuhi harapan peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Program bimbingan dan konseling akan merugikan siswa bilamana tidak berfungsi dengan baik (Muriah, 2018).

Supervisi Bimbingan dan Konseling (BK) adalah proses di mana seorang supervisor atau pembimbing memberikan dukungan, evaluasi, dan bimbingan kepada konselor untuk meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan (Sri et al., 2024). Supervisi dalam konseling melibatkan pemberian bimbingan, pemantauan kualitas layanan, dan mendorong pengembangan profesional, memastikan konselor secara efektif memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas program (Rahmi, et al., 2024)

Dalam memberikan layanan, seorang guru bimbingan dan konseling harus mempertimbangkan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Maka dari itu, jika guru bimbingan dan konseling dapat memenuhi wewenang utamanya dalam menyediakan pelayanan yang menunjang wawasan, antisipasi, perawatan dan pengembangan, penanganan, serta fungsi-

fungsi manajemen, maka guru tersebut dapat dikatakan berkinerja baik. Supervisi bimbingan dan konseling menentukan seberapa baik kinerja seorang guru bimbingan dan konseling. Seorang guru bimbingan dan konseling akan berusaha melaksanakan tanggung jawabnya dengan bantuan pengawasan dan penilaian. Guru yang mengajar bimbingan dan konseling juga memerlukan dukungan teknis, yang merupakan bagian dari pembinaan.

Hasil yang efektif dapat diperoleh melalui kegiatan bimbingan dan konseling dengan syarat upaya yang dirancang dengan baik menjadi awalnya. Program ini mencakup jadwal tugas yang akan diselesaikan sambil menawarkan layanan bimbingan dan konseling. Maka dari itu, pengawasan bimbingan dan konseling diperlukan untuk mengawasi seberapa baik program dilaksanakan dan seberapa baik layanan bimbingan dan konseling diberikan. Di beberapa lembaga pendidikan, pengawasan bimbingan dan konseling tidak berfungsi secara efisien di dunia nyata. Bahkan mereka yang mengawasi bimbingan dan konseling tidak memiliki keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Tampaknya mereka percaya bahwa bimbingan dan konseling tidak penting dalam lingkungan pendidikan (Gajah, 2023).

Berdasarkan penjabaran di atas, perlu diketahui bahwa sangat penting untuk memahami peran penting yang dimainkan oleh supervisi dalam meningkatkan standar pengajaran di kelas, khususnya dalam bimbingan dan konseling. Untuk menghasilkan hasil yang sukses, supervisi berupaya untuk mengawasi bagaimana program dilaksanakan serta bagaimana layanan bimbingan dan konseling ditawarkan. Individu yang memiliki kompetensi tinggi dapat memberikan pembinaan dan pengawasan kepada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kinerja mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data utama adalah guru BK di SMKN 2 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah wawancara mendalam, observasi, diskusi kelompok terarah, dan telaah dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, (2) reduksi data, yaitu mereduksi (membuang) data-data yang dianggap tidak relevan, (3) penyajian (display) data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian hasil wawancara mendalam mengenai kegiatan supervisi BK di SMKN 2 Kota Jambi dengan guru BK adalah sebagai berikut:

*Supervisor pada kegiatan supervisi BK adalah Koordinator guru bimbingan dan konseling, waka kesiswaan dan kepala sekolah". Kegiatan supervisi BK, biasanya dilaksanakan 1 tahun sekali"*

Adapun tahapan supervisi bimbingan dan konseling (BK) umumnya terdiri dari beberapa langkah kunci. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut: perencanaan, pengumpulan data, analisis data, diskusi, penyusunan rencana tindak

lanjut, evaluasi, refleksi. Hal ini berdasarkan wawancara bersama narasumber bahwa:

*Guru BK selalu membuat perencanaan untuk persiapan sebelum dilakukannya supervise". Pengumpulan data menggunakan instrument supervise. Prosesnya seperti mengajar di kelas pada biasanya namun ada supervisor di belakang untuk melihat bagaimana cara mengajar yang di supervise. Tahap pelaksanaan supervisi BK yang dilaksanakan oleh supervisor sama seperti cara mengajar pada biasanya, metode yang digunakan dalam melaksanakan supervisi BK, Intinya memberikan masukan kepada kami yang di supervise terkait pelayanan mengajar yang semestinya untuk lebih baik lagi, misalkan di berikan ice breaking agar siswa tidak bosan. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi BK dalam meningkatkan kompetensi guru BK, Misalkan bulan depan supervise, harus memiliki modal untuk di supervise oleh koordinator bk, untuk faktor penghambatnya jam pelajaran yang kurang mencukupi karena kami disini hanya memiliki IJP dan biasanya kami menegosiasi ke guru mata pelajaran selanjutnya untuk meminta jam pelajaran tersebut.*

Supervisi sangat penting dalam membantu memastikan bahwa konselor dapat memberikan layanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini berdasarkan wawancara bersama narasumber bahwa:

*Sebisanya memberikan layanan yang dibutuhkan oleh siswa, kemudian kita bisa menyusun perangkat karena bisa jadi jurusan akutansi dan multimedia yang dibutuhkannya berbeda. Dari proses yang dijalani pasti ada, karena setelah disupervisi pasti ada masukan yang lebih baik untuk kedepannya. Sangat penting adanya kegiatan supervisi BK ini, karena dengan supervisi tersebut bisa untuk mengintropeksi diri untuk lebih baik kedepannya dan membuka wawasan yang lebih baik lagi.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kompetensi dan kinerja guru BK setelah kegiatan supervisi dilakukan. Meskipun kendala terdapat pada keterbatasan jam pelajaran dikarenakan hanya memiliki 1 jam pelajaran. Menurut guru BK, kegiatan supervisi sangat penting untuk introspeksi diri dan membuka wawasan yang lebih baik untuk depannya. Dengan demikian, supervisi bimbingan dan konseling berperan krusial sebagai penunjang kinerja guru BK, memberikan arahan, pemantauan, dan masukan yang berujung pada peningkatan kompetensi dan kinerja, serta memastikan keberlangsungan optimalitas proses pembelajaran dan pemberian layanan di sekolah.

Wutsqo dkk., (2021), *British Association for Counseling and Psychotherapy* (BAC) mendefinisikan sebagai suatu prosedur untuk mempertahankan standar nasihat yang sesuai dan sarana untuk memperoleh nasihat dari para ahli dan orang-orang yang berpengalaman. Selain itu, dari sudut pandang BAC, diperlukan pemantauan yang efektif dibandingkan proses litigasi karena supervisi juga harus berfokus pada hubungan supervisor-klien dan berupaya mencapai hasil yang diinginkan (efek positif dari supervisi). Oleh karena itu, supervisor harus menerapkan privasi, keamanan, dan pengendalian diri pada dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, pengawas harus lebih independen dari manajemen. Sementara itu, pengawas bimbingan dan konseling bertugas mengawasi pelaksanaan modifikasi perilaku (BK) di sekolah guna memastikan tujuan BK tercapai sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang diungkapkan

Niamah (2020) bahwa pengawasan ini sangat penting karena akan membantu konselor mempelajari hal-hal baru. Dilihat dari tujuannya sendiri, supervisi bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pengoordinasian guru BK dalam menjalankan tugasnya dengan sesuai dan tepat. Agar hal tersebut nanti tercapainya ke profesionalan guru BK sekolah tentunya ada tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan supervisi bimbingan dan konseling. Selain itu, supervisi membantu membangun sumber daya yang dapat digunakan oleh konselor saat menawarkan layanan kepada siswa yang mengalami kesulitan secara individu, kelompok, atau dengan masalah yang berkaitan dengan kehidupan pribadi atau akademik mereka. Dengan demikian, upaya untuk memberikan bimbingan dan supervisi konseling mempunyai efek menguntungkan pada pelaksanaannya. dan keberlanjutan layanan ini di lingkungan pendidikan.

Supervisi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang diperlukan dan menerima dukungan yang berkelanjutan. Manajemen dan supervisi yang efektif tidak hanya meningkatkan pemberian layanan, namun juga mendorong pengembangan profesional, yang pada akhirnya bermanfaat bagi para siswa dan lingkungan pendidikan. Supervisi bimbingan dan konseling, seperti halnya supervisi pendidikan, berupaya memaksimalkan kemampuan dan sumber daya konselor agar konselor sekolah dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Meningkatkan kesadaran, jati diri, dan profesionalisme serta mampu mendukung pengembangan profesional dan pribadi konselor, Tujuan utama supervisi bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk menjamin efisiensi dan kualitas pengalaman kerja.

Supervisi ini memberikan panduan penting bagi konselor, membantu mereka menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas layanan (Rahmi et al., 2024). Supervisi terstruktur mendorong akuntabilitas dan peningkatan berkelanjutan dalam praktik konseling (Anjar, 2014). Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling secara signifikan berdampak pada kualitas layanan yang diberikan (Nadhirah et al., 2024). Konselor yang kompeten dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik, yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan dan prestasi akademik siswa (Aqra & AS, 2024). Model supervisi kolaboratif mendorong komunikasi di antara konselor, pendidik, dan administrator, sehingga meningkatkan efektivitas layanan konseling secara keseluruhan (Rahmi et al., 2024) (Anjar, 2014). Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan khusus di antara para konselor, memastikan mereka dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam (Reid, 2010).

Sesuai Defriansyah dkk., (2023) pengawas menggunakan cara-cara tertentu dalam melakukan pengawasan, antara lain:

1. Pendekatan langsung adalah pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat lugas. Tentu saja perilaku supervisor mempunyai pengaruh yang lebih besar karena memberikan instruksi secara langsung.
2. Selanjutnya melalui pendekatan tidak langsung dan tidak langsung. Pendekatan tidak langsung terhadap masalah dikenal sebagai pendekatan nondirektif. Meskipun supervisor tampaknya tidak memiliki masalah apa pun, dia terlebih dahulu memperhatikan apa yang dikatakan oleh konselor.

3. Dan yang terakhir adalah melalui strategi pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif adalah strategi yang menciptakan pendekatan baru dengan menggabungkan pendekatan direktif dan non-direktif. Dalam metode ini, pengawas dan konselor berkolaborasi untuk menetapkan kerangka kerja, prosedur, dan standar untuk melakukan proses dialog seputar masalah tersebut. Dalam metode ini, supervisor dan konselor berkolaborasi untuk memutuskan kerangka, prosedur, dan standar dalam melakukan proses konseling terhadap permasalahan konselor. Oleh karena itu, ada dua cara yang menghubungkan strategi pengawasan: top-down dan bottom-up. Supervisor bertindak dengan cara menyajikan, mengklarifikasi, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi.

Meskipun supervisi sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling, penting juga untuk menyadari bahwa beberapa guru mungkin masih kesulitan dalam hal kompetensi profesional. Pelatihan dan dukungan berkelanjutan diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini dan memastikan bahwa semua konselor dapat memberikan layanan yang berkualitas tinggi. Kinerja guru bimbingan dan konseling diukur dari upayanya dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan upaya membimbing guru melalui konseling dan bimbingan serta melatih kepala sekolah, kepala sekolah, administrator, dan pengawas di sekolah untuk menguasai keterampilan kepala sekolah bimbingan dan konseling (Saputri dkk., (2018).

Kinerja guru BK sering menjadi perhatian umum bagi guru di lingkungan pendidikan. Bimbingan dan konseling guru diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa. Guru membaca berharap bahwa ketika mereka mengajar di kelas, bimbingan dan bimbingan mereka akan membantu siswa memecahkan masalah dan terlibat dalam pembelajaran dengan lebih mudah. Guru Konseling dan Konseling Sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam merencanakan kegiatan dan menangani masalah akademik, sosial, dan pribadi. Bimbingan dan Konseling Bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, terarah, rasional, dan berkesinambungan yang dilakukan guru untuk mendorong kemajuan siswa menuju kemandirian (Imron dkk., 2021).

Noverta (2013) menegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah melatih dan membimbing pengembangan berkelanjutan peran guru. selain membangun semangat tim yang kuat dan mengorganisir tim pengajar yang efektif, tanggung jawab kepala sekolah mencakup memahami tujuan pendidikan guru dan peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut, serta bagaimana membantu guru lebih memahami kehidupan. Memahami latar belakang dan kebutuhan siswa.

Menurut Bahri & Korespondensi, (2020) mengenai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tahun 2014 no. 111 dan panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, praktik guru dan konselor dalam bimbingan dan konsultasi dapat digambarkan dari unsur-unsur berikut.

1. Program bimbingan dan konseling hendaknya dikembangkan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan siswa, sekolah, dan orang tua (Permendikbud

No. 111 Tahun 2014: 29), dan peran yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sekolah. Namun dalam praktiknya, pendidik bimbingan dan konseling jarang melakukan penilaian kebutuhan sebelum mengembangkan program bimbingan dan konseling. Sebagian besar menyusun sebuah program sama setiap tahun, meskipun kebutuhan peserta didik bisa berubah. Guru BK menghadapi kesulitan dalam melaksanakan asesmen kebutuhan, sehingga program BK seringkali hasil salinan dari tahun sebelumnya, dari guru BK di sekolah lain, atau bahkan dari internet. Kurangnya kemampuan guru BK dalam mengolah dan Selain motivasi, akuntabilitas, dan dukungan kepala sekolah, analisis hasil penilaian menjadi alasan utama tidak dikembangkannya program yang memenuhi kebutuhan siswa.

## 2. Perencanaan Program BK

Setelah selesai melakukan penilaian, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menerjemahkan hasil penilaian kebutuhan menjadi program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi siswa pada setiap tingkat pelayanan. Program konseling, baik tahunan maupun semesteran, direncanakan oleh guru BK agar sesuai dan relevan. Namun, sebagian besar guru BK tidak memasukkan perencanaan sarana dan biaya yang dibutuhkan dalam penyusunan program layanan, meskipun hal ini sangat penting untuk kelancaran pelayanan BK. Kondisi ini menunjukkan bahwa "dukungan dari pimpinan sekolah terhadap program layanan BK kurang memadai".

## 3. Pelaksanaan Layanan BK

Dalam tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dosen bimbingan dan konseling hendaknya mempertimbangkan penggunaan data dan waktu sesuai kalender akademik. Program yang disusun harus dirinci dalam Rencana Pelaksanaan Pelayanan (RPL) yang memuat tujuan, materi, kegiatan, sumber bahan/alat, dan instrumen evaluasi.

## 4. Evaluasi BK dan Tindak Lanjut

Evaluasi BK merupakan proses sistematis untuk mempertimbangkan efektivitas pencapaian tujuan program BK. Beberapa sekolah melakukan evaluasi setiap semester, di mana hasilnya biasanya digunakan untuk mengembangkan program BK berikutnya. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara pernyataan ini dengan kenyataan, terlihat dari konsistensi Program BK merupakan acara tahunan. Bahkan, ada beberapa sekolah yang tidak melakukannya.

## 5. Kegiatan Pendukung

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kurang memuaskannya kinerja adalah ketidak mampuan melakukan kegiatan pendukung seperti penyiapan alat administrasi, pendataan, penanganan kasus dan rujukan. Satu-satunya bentuk dukungan yang cukup berhasil adalah kunjungan rumah. Aspek lain yang seharusnya menjadi ciri khas sekolah, seperti pengembangan pribadi, dapat terlaksana melalui intervensi atasan melalui pelatihan, seminar, workshop, dan MGBK.

## **KESIMPULAN**

Pentingnya supervisi dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat diabaikan. Melalui pemberian dukungan, arahan, dan umpan balik yang bersifat membangun, supervisor memiliki peran krusial dalam memberikan motivasi kepada guru. Hal ini bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan agar guru dapat memberikan bimbingan dan konseling yang efektif kepada siswa. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menekankan perlunya pemahaman mendalam terhadap proses supervisi, dengan fokus pada implikasi praktisnya untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Rahmi., Neviyarni, Suhaili., Riska, Ahmad. (2024). Urgency of management and supervision guidance and counseling in an effort to create responsive and quality services. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, doi: 10.32939/ijcd.v6i1.2752
- Bahri, S., & Korespondensi, P. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 1693–7775.
- Defriansyah, D., Azwar, B., & Hartini, H. (2023). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling. *Muhafadzah*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i1.593>
- Gajah, N. B. (2023). Urgensi Supervisi Pada Bimbingan Dan Konseling. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 1(1), 24–28.
- Hazel, Reid. (2010). Supervision to enhance educational and vocational guidance practice: a review. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, doi: 10.1007/S10775-010-9184-X
- Imron, M., Naqiyah, N., & Hastuti, R. T. (2021). *Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sma Kota Surabaya Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 6(111).
- Muriah, S. (2018). Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 12(01), 1–15.
- Nadia, Aulia, Nadhirah., Luthvia, Zahiro, Baiti., Nandang, Budiman. (2024). Professional competence of school counselors in guidance and counseling services. *ProGCouns*, doi: 10.21831/progcouns.v5i1.64247
- Naila, Rumaisha, Aqra., Uman, Suherman, AS. (2024). Implementation of Guidance and Counseling Teacher Competencies in the Actuating of Guidance and Counseling in Schools. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, doi: 10.31851/jmksp.v9i1.14889
- Niamah, H. (n.d.). *Kata kunci: Supervisi pendidikan, Tujuan pendidikan, Permasalahan, Guru BK, Siswa*. 1. 1–7.

- Noverta, W. (2013). Supervise Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK. *JURNAL SUPERVISI PENDIDIKAN*.
- Saputri, S. M., Prayitno, P., & Jaya, Y. (2018). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i1.511>
- Sri, S. R., Santera, T., Maharani, R., Nopita, D., Mulyani, M. R., & Mutmainnah, K. A. (2024). Faktor-Faktor Internal Penghambat Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Dan Konseling. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 31–37.
- Syafitri, R., Sabarrudin, & Dasril. (2023). Supervisi dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 528–535.
- Tri, Anjar. (2014). Task and management supervision of guidance and counseling. doi: 10.24127/GDN.V4I1.365
- Wutsqo, B. U., Amalianingsih, R., Kiranida, O., & Marjo, H. K. (2021). Masalah Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 51–59.